

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dalam industri syariah yang mulai berkembang saat ini mengalami peningkatan di Indonesia. Semakin berkembangnya lembaga pembiayaan, perusahaan perasuransian, pegadaian maupun pasar modal yang sedang ramai menerapkan prinsip dan nilai syariah dalam transaksinya. Dorongan minat dan kesadaran masyarakat yang mulai beralih ke industri syariah semakin diperkuat dengan sebagian besar penduduk Indonesia yang beragama muslim. Berdasarkan *research* yang dilansir oleh *global religious futures*, diprediksi jumlah penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 263,92 juta jiwa (*global religious futures*, 2019).

Hal ini membuat Indonesia mempunyai potensi yang tinggi dalam mengembangkan industri syariah. Disisi lain asuransi syariah merupakan salah satu lembaga non-bank yang memiliki kemajuan baik di Indonesia (Handayani, 2015). Ketertarikan masyarakat dalam memanfaatkan jasa layanan asuransi syariah berpengaruh dalam pertumbuhan asuransi syariah. Terhindarnya dari transaksi yang mengandung sistem *maghrib* yaitu *maysir* (perjudian), *gharar* (penipuan) dan *riba* mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa layanan asuransi syariah (Basri Basir, 2018)

Deputi Komisioner Pengawas IKNB (Industri Keuangan Non-Bank) menyatakan, aset yang dimiliki IKNB syariah saat ini dimiliki oleh asuransi jiwa syariah yang mencapai Rp. 35,9 Triliun dan perusahaan pembiayaan syariah Rp. 22,19 Triliun disusul dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sebesar Rp. 14,76 Triliun per akhir Maret 2019.

Tabel 1.1
IKNB Syariah Mei 2019

No.	Keterangan	Jumlah Industri Syariah (Unit)	Jumlah Perusahaan Unit Syariah	Aset (Miliar Rp)
1.	Asuransi Jiwa Syariah	7	23	34.724
2.	Asuransi Umum Syariah	5	24	5.666
3.	Reasuransi Syariah	1	2	1.891
	Jumlah Asuransi Syariah	13	49	42.281

Sumber : www.ojk.co.id 2019

Pendapatan perusahaan asuransi konvensional jauh lebih tinggi dari pada perusahaan asuransi syariah. Terhitung pendapatan laba dari PT. BNI Life Insurance atau dikenal dengan (BNI Life) tumbuh dari 746,49% menjadi Rp 94,31 Miliar per Maret 2019. Dan pada bulan selanjutnya mengalami kenaikan sekitar 627% menjadi Rp 125 miliar secara *year on year* (Kontan.co.id. Selasa 21 Mei 2019).

Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi murni syariah masih butuh diperhatikan dan perlu diperbaiki dalam hal pencapaian profitabilitas sehingga untuk ke depannya mampu bersaing dengan perusahaan asuransi konvensional. Perusahaan

asuransi dapat dinilai dengan analisis rasio keuangan yang dicetuskan oleh lembaga pengawas asuransi Amerika Serikat *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau disebut dengan *Early Warning System* (EWS) (Witono, 2015). Di Indonesia metode tersebut diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku sampai sekarang (Nurfadila *et. al* 2015).

Menganalisis dengan menggunakan rasio *Early Warning System* (EWS) dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan suatu keputusan pada perusahaan (Fatkurrohmah *et. al* 2015). Salah satu indikator dari kesehatan keuangan perusahaan asuransi disebut juga dengan *Risk Based Capital* atau Batas Tingkat Solvabilitas yang berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi kewajiban. Menurut peraturan batas tingkat solvabilitas yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sebesar 120% (Sapari, 2017).

Analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) berguna untuk mengukur keseluruhan tingkat kinerja keuangan perusahaan asuransi. Hasil kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat dijadikan sebuah keputusan bagi perusahaan (Pinasti *et. al* 2014). Munculnya fenomena tersebut peneliti berkeinginan untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah, khususnya PT. Asuransi Takaful Keluarga maka peneliti mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* Untuk**

Menilai Kinerja Keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2016-2018”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah rasio *early warning system* dan *risk based capital* dengan menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2016-2018.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2016-2018 apabila diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Early Warning System*?
2. Bagaimana kondisi keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan *Risk Based Capital*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016-2018 dengan menggunakan rasio keuangan *Early Warning System* dan *Risk Based Capital*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat mendukung gagasan dalam memperdalam ilmu dan pandangan tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan

menggunakan rasio keuangan *Early Warning System* dan *Risk Based Capital*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan serta memberikan manfaat sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.